

## PERAWATAN HALUSINASI, DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMAMPUAN PASIEN MENGONTROL HALUSINASI : LITERATURE REVIEW

Heryanto Adi Nugroho<sup>1</sup>, Firda Nur Rahma santie<sup>2</sup>, Edy Soesanto<sup>3</sup>, Siti Aisah<sup>4</sup>, Eni Hidayati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Emai: [firdanurrahma1@gmail.com](mailto:firdanurrahma1@gmail.com), [eni.hidayati82@gmail.com](mailto:eni.hidayati82@gmail.com)

### ABSTRAK

Halusinasi merupakan persepsi dimana individu tidak mampu membedakan antara persepsi nyata dengan tidak nyata, menyebabkan individu akan kehilangan kontrol akan dirinya. Keluarga memiliki pengaruh dalam kesembuhan atau kekambuhan pasien apabila keluarga belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan halusinasi dan dukungannya pada pasien saat mengontrol halusinasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan halusinasi dan dukungan keluarga terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi. Metode yang digunakan yaitu menyeleksi artikel dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik PICO lalu di sesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tentukan yaitu artikel terpublikasi maksimal 5 tahun (2016 – 2021), artikel *full teks*, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tema artikel pengetahuan keluarga tentang merawat halusinasi dan dukungan keluarga terhadap kemampuan mengontrol halusinasi. Berdasarkan analisis artikel disimpulkan bahwa kemampuan pasien mengontrol halusinasi di pengaruhi oleh pengetahuan keluarga tentang merawat anggota keluarganya yang mengalami halusinasi dan adanya pemberian dukungan keluarga yang baik untuk pasien. Saran : keluarga secara mandiri merawat pasien dengan halusinasi, di rekomendasikan masuk dalam intervensi asuhan keperawatan.

*Kata Kunci : Pengetahuan, Halusinasi, Dukungan, Keluarga, Kemampuan, Mengontrol*

### ABSTRACT

*Hallucinations are perceptions where individuals are unable to distinguish between real and unreal perceptions, causing individuals to lose control of themselves. The family has an influence on the patient's recovery or recurrence if the family does not have good knowledge about hallucinations treatment and support for patients when controlling hallucinations. The purpose of this study was to explain the relationship between family knowledge about hallucinations treatment and family support on the patient's ability to control hallucinations. The method used is to select articles from various sources using the PICO technique and then adjust them to the inclusion and exclusion criteria that have been determined, namely articles published for a maximum of 5 years (2016 – 2021), full*

*text articles, using Indonesian and English, the theme of the article. family knowledge about treating hallucinations and family support for the ability to control hallucinations. Based on the analysis of the article, it was concluded that the patient's ability to control hallucinations was influenced by family knowledge about caring for family members who experienced hallucinations and the provision of good family support for patients. Suggestion: families independently treat patients with hallucinations, it is recommended to be included in nursing care interventions.*

**Keywords: Knowledge, Hallucinations, Support, Family, Ability, Controlling**

## **LATAR BELAKANG**

Gangguan jiwa adalah gangguan pada fungsi mental, yang meliputi emosi, pikiran, perilaku, motivasi daya tilik diri dan persepsi yang menyebabkan penurunan semua fungsi kejiwaan terutama minat dan motivasi sehingga mengganggu seseorang dalam proses hidup di masyarakat (Adianta and Putra, 2018).

Halusinasi merupakan salah satu dari gangguan jiwa dimana seseorang tidak mampu membedakan antara kehidupan nyata dengan kehidupan palsu. Dampak yang muncul dari pasien dengan gangguan halusinasi mengalami panik, perilaku dikendalikan oleh halusinasinya, dapat bunuh diri atau membunuh orang, dan perilaku kekerasan lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang disekitarnya (Rahmawati, 2019).

Menurut data WHO (2016), dari keseluruhan penduduk dunia sebanyak 25% orang mengalami gangguan jiwa dan angka ini cukup terbilang tinggi dengan sebanyak 1% mengalami gangguan jiwa berat. Selanjutnya pada tahun 2013 sampai 2015 Dinas Kesehatan melakukan pendataan dimana orang dengan gangguan jiwa mengalami peningkatan sebanyak 5.112 jiwa. Indonesia merupakan negara dengan angka gangguan jiwa yang relative tinggi dari jumlah total populasi orang dewasa. Jika ada 250.000.000 orang dewasa maka sebanyak 15.000.000 atau 6,0% orang Indonesia mengalami gangguan jiwa (Damanik, 2019).

Halusinasi yang dialami oleh individu dapat disebabkan oleh faktor presipitasi dan predisposisi. Didukung dengan berbagai penyebabnya seperti (1) faktor biologis, (2) faktor pola asuh orang tua, (3) lingkungan, (4) sosial budaya, (5) ekonomi, dan (6) stress. Individu yang mengalami halusinasi jika tidak dapat mengontrolnya maka klien akan melakukan perilaku yang dapat membahayakan dirinya, orang lain, dan juga lingkungannya. Oleh karena itu dengan adanya pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan agar penderita halusinasi bisa menjalani kehidupan nyata pasien maka perlu dilakukan bersamaan dengan adanya dukungan dari orang – orang terdekat dari pasien seperti keluarga, teman dekat, maupun lingkungannya.

Keikutsertaan keluarga dalam pendampingan, pengawasan serta pemberi dukungan terhadap pasien dengan halusinasi sangatlah penting dan dapat membantu proses penyembuhan serta terapinya. Keluarga seharusnya memahami bagaimana merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan halusinasi karena keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien yang dapat memberikan perawatan selain yang dilakukan oleh tenaga medis di rumah sakit. Menurut (Sarahwati, 2019) keluarga harus dilibatkan dalam proses penyembuhan dari penderita gangguan halusinasi, tentu saja dengan perlunya pendidikan, bimbingan dan pelatihan sehingga dapat mengoptimalkan peran keluarga dalam merawat penderita gangguan halusinasi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah 2021 didapatkan jumlah pasien yang datang dengan amuk dan terdiagnosa halusinasi terhitung 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober 2020 sebanyak 96 pasien, bulan November sebanyak 144 pasien, dan mengalami lonjakan tinggi pada bulan Desember sebanyak 221 pasien, maka total

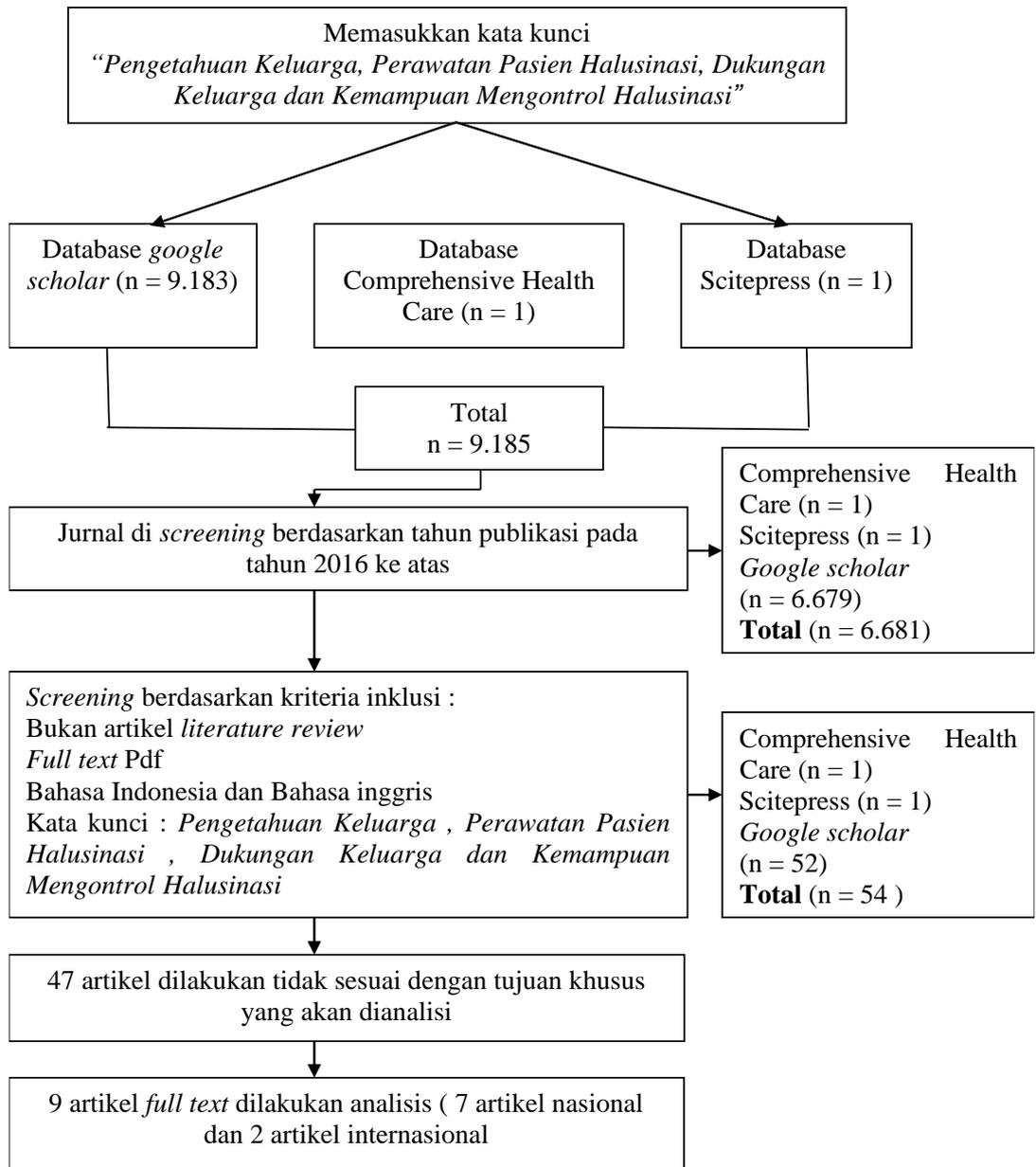
pasien halusinasi yang telah diterima oleh RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah sebanyak 461 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kepala ruang hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman serta dukungan keluarga terhadap pasien dengan gangguan halusinasi sehingga pasien yang telah pulang ke rumah di bawa kembali karena mengalami amuk atau kekambuhan.

## **METODE**

Desain penelitian dengan *literature review* dimana peneliti harus melakukan pencarian literature secara mendalam, detail, dan teliti. Tujuan *literature review* memberikan gambaran mengenai penelitian sebelumnya untuk di kolaborasikan dengan gambaran peneliti atau pengarang saat ini sebagai pandangan baru dalam sebuah penelitian (Ramdhani, Ramdhani and Amin, 2014). Pencarian *literature* dapat dilakukan dengan penelusuran artikel atau jurnal publikasi Google Scholar, Comprehensive Health Care, dan Scitepress.

Pencairan literature dilakukan dengan memasukkan kata kunci Pengetahuan Keluarga, Perawatan Pasien Halusinasi, Dukungan Keluarga dan Kemampuan Mengontrol Halusinasi. Langkah selanjutnya setelah melakukan pencarian literature yaitu menyeleksi artikel dengan Teknik PICO dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di pubelिकासikan maksimal 5 tahun (2016 – 2021), menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, artikel tersedia dalam bentuk *full text*, tema dari artikel yaitu Pengetahuan Keluarga, Perawatan Pasien Halusinasi, Dukungan Keluarga dan Kemampuan Mengontrol Halusinasi

Bagan 1  
Skema Pencarian *Literatur*



## HASIL

Tabel 1 : Sintesa Data Artikel Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi

No	Judul	Peneliti	Desain Penelitian	Hasil	Kesimpulan	
Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Halusinasi						
1.	<i>Pengaruh Kesehatan Kemampuan Merawat Skizofrenia Halusinasi</i>	<i>Pendidikan Terhadap Keluarga Pasien dengan</i>	Novi Herawati, Yudistira Afconneri (Herawati, N. Afconneri, 2021)	<i>One-group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian didapatkan sebelum Pendidikan Kesehatan median responden 3 dan setelah Pendidikan Kesehatan median responden 7 dengan hasil nilai $p = 0,001$ ( $p \text{ values} < \alpha$ maka ada perbedaan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan sebelumnya Pendidikan Kesehatan	Dengan diberikannya Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan kemampuan secara kognitif dan psikomotornya dalam merawat pasien dengan gangguan halusinasi di rumah.
2.	<i>Pengaruh Strategi Keluarga Pengetahuan Kemampuan dalam Merawat Skizofrenia Halusinasi</i>	<i>Intervensi Pelaksanaan Terhadap Keluarga dan Klien dengan</i>	Susilawati, Lara Fredrika (Susilawati and Fredrika, 2019)	<i>One-group pre-test and post-test design</i>	Hasil pada penelitian ini didapatkan pada ada perbedaan yang signifikan dan kemampuan keluarga setelah diberikan intervensi strategi pelaksanaan	Adanya pengaruh pemberian strategi pelaksanaan keluarga terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia dengan halusinasi
3.	<i>Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Halusinasi</i>	<i>Kesehatan Peningkatan Keluarga Pasien</i>	Dian Anisia Widyaningrum, Tri Wulandari (Widyaningrum and Wulandari, 2019)	<i>One group pre-test design</i>	Hasil pada penelitian ini sebelum dilakukan edukasi Kesehatan sebesar 72% dan mengalami peningkatan sebesar 55,6% setelah diberikan edukasi Kesehatan dengan hasil $P < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan	Tingkat pengetahuan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara keluarga dalam merawat pasien halusinasi

				pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi sebelum dan setelah dilakukan edukasi Kesehatan	
4.	<i>Hallucinations Relationship With The Level of Family Conversation In Schizophrenia Patients</i>	Fatmawati, Nurlina (Fatmawati and Nurlina, 2018)	<i>Non Eksperimen pendekatan cross sectional</i>	Hasil pada penelitian ini adanya hubungan antara gangguan halusinasi pasien dengan tingkat kecemasan pada keluarga dengan nilai $p = 0,006$ atau $p < 0,05$	Tingkat kecemasan yang ada pada keluarga dapat mempengaruhi keluarga dalam merawat pasien dengan halusinasi di rumah
5.	<i>Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Merawat Klien dalam Mengendalikan Halusinasi di Unit Poliklinik Jiwa A (UPJA) RSJ. Prof. HB. Sa'anin Padang</i>	Dian Rahmi (Rahmi, 2018)	<i>Deskripsi Analitik</i>	Hasil pada penelitian ini adanya hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami halusinasi di lihat dari nilai $p \text{ value} = 0,042 (<0,05)$	Kemampuan pasien untuk mengendalikan halusinasinya dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan dan sikap keluarga merawat pasien di rumah
<i>Dukungan keluarga</i>					
6.	<i>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Mengontrol pada Skizofrenia Penderita Halusinasi</i>	Rully Andika (Andika, 2018)	<i>Deskripsi Korelasi dengan rancangan cross sectional</i>	Hasil penelitian ini keluarga yang memberikan dukungannya berpengaruh dalam kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi dengan nilai $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$	Bahwa dengan adanya pemberian dukungan keluarga kepada pasien dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengontrol gangguan halusinasi
7.	<i>Family Support Relationship with Patient Adaptation</i>	Lela Nurlaela, Meiana Harfika and Laelani Eka Novitasari (Nurlela,	<i>Non Eksperimen tal dengan pendekatan cross sectional</i>	Hasil adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pasien dalam berdaptasi	Pemberian dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemampuan adaptasi pasien

			Harfika and Novitasari, 2019)				
8.	<i>Dukungan Berhubungan Kemampuan Skizofrenia Mengontrol Halusinasi di RSKD Provinsi Maluku</i>	<i>Keluarga dengan Pasien dalam</i>	Dene Fries Sumah (Sumah, 2020)	<i>Studi Analitik Kuantitatif dengan desain Cross Sectional</i>	Ada hubungan dukungan dengan pasien halusinasi dengan nilai p = 0,005	hubungan keluarga kemampuan mengontrol dengan nilai p	Adanya hubungan yang signifikan dalam pemberian dukungan keluarga dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya
<i>Kemampuan pasien mengontrol halusinasi</i>							
9.	<i>Hubungan Lama Hari Rawat dengan Tanda dan Gejala serta Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi</i>		Retno Utami, Prastiwi Puji Rahayu (Utami and Puji Rahayu, 2018)	<i>Studi Korelasi</i>	Hasil pada penelitian ini lama hari pasien di rawat memiliki hubungan yang signifikan pada kemampuannya dalam mengontrol halusinasi, sedangkan pada tanda dan gejalanya tidak memiliki hubungan sama sekali		Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di pengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Dan pada tanda dan gejala yang muncul pada pasien tidak menentukan seberapa lama pasien telah di rawat

Tabel 2. Hasil Temuan *Literature Review*

<b>Variable</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Halusinasi	<p>a. Pengetahuan yang di pahami oleh keluarga adalah bagaimana merawat anggota keluarga dengan gangguan halusinasi dan membantunya apabila mengalami kekambuhan</p> <p>b. Pengetahuan yang di pahami oleh keluarga adalah bagaimana merawat anggota keluarga dengan gangguan halusinasi dan membantunya apabila mengalami kekambuhan</p> <p>c. Pada artikel mengenai pengetahuan rentang pengetahuan keluarga masih dalam kategori rendah sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan, dan berubah menjadi kategori baik setelah di lakukan Pendidikan Kesehatan</p> <p>d. Responden keluarga di ajarkan bagaimana pelaksanaan dari SP Keluarga guna membantu kesembuhan pasien seperti mengenai terlebih dahulu halusinasi yang dialami oleh pasien, bagaimana cara pasien menghardik, terapi bercakap – cakap, terapi aktivitas terjadwal dan minum obat dengan teratur.</p>
Dukungan Keluarga	a. Dukungan terbesar yang di berikan keluarga kepada pasien dengan

---

gangguan halusinasi adalah dukungan emosional.

- b. Selain dukungan emosional pada artikel yang membahas mengenai dukungan, keluarga juga memberikan dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.
- c. Pada artikel juga di jelaskan bahwa dukungan merupakan peyangga utama bagi pasien dimana pasien merasa di perhatikan, adanya kasih sayang.
- d. Dukungan emosional berupa adanya kasih sayang antar anggota keluarga, perhatian, rasa saling peduli, rasa saling percaya, keuarga mau mendengarkan apa yang pasien rasakan atau alami. Dan dukungan ini merupakan dukungan terbanyak yang mempengaruhi kesembuhan pasien.
- e. Dukungan informasional dimana keluarga memberikan informasi terkait halusinasi yang dilamai pasien, bagaimana cara mengontrolnya apabila pasien sedang mengalami kekambuhan, disini juga keluarga di arahkan untuk memberikan nasehat dan saran untuk pasien, dsb.
- f. Dukungan instrumental, disini keluarga memfasilitasi kebutuhan sehari – hari pasien seperti akses pasien untuk ke pelayanan terdekat atau ke rumah sakit, memfasilitasi apabila pasien sedang mengalami kekambuhan seperti pasien mengalami amuk keluarga dapat memberikan bantal agar pasien dapat melampiaskan amarahnya tanpa melukai dirinya sendiri, memfasilitasi alat makan dan mandi pasien dimana alat yang digunakan tidak membahayakan pasien, serta memfasilitasi Ketika pasien ingin istirahat seperti ventilasi kamar pasien yang sejuk dan nyaman, tidak terdapat gorden, dsb.
- g. Yang terakhir ada dukungan penilaian atau dukungan penghargaan dimana dalam hal ini keluarga membantu pasien dalam beradaptasi dengan lingkungan rumah dan sekitar dengan cara keluarga mencontohkan apa saja yang dapat pasien lakukan, di akui keberadaan pasien dalam melakukan kegiatan sehari hari sehingga tingkat kepercayaan diri pasien meningkat.

---

Kemampuan Halusinasi	Pasien	Mengontrol	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pada artikel yang menganalisis kemampuan pasien mengontrol halusinasi di peroleh ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan mengontrol halusinasi yaitu factor intenal dan factor eksternal.</li><li>b. Factor internal merupakan factor yang ada dalam diri pasien itu sendiri</li><li>c. Factor eksternal merupakan factor dari keluarga, saudara, teman, dan petugas Kesehatan termasuk disini adalah pemberian asuhan keperawatan</li></ol>
-------------------------	--------	------------	--

---

## PEMBAHASAN

Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana individu tidak mampu membedakan antara persepsi nyata dengan yang tidak nyata. Hal ini akan mengakibatkan seseorang kehilangan control akan dirinya, pasien akan mengalami panik dan perilakunya akan dikendalikan oleh halusinasinya.

Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, antara lain : pasien mengenal halusinasi yang dialaminya, pasien memiliki keinginan untuk sembuh, sikap pasien dalam menerima terapi, keterbukaan pasien dalam memberikan informasi terkait halusinasi yang sedang dialami, pengetahuan dan dukungan dari keluarga pasien, lingkungan tempat tinggal pasien, dan asuhan keperawatan dari layanan Kesehatan. Dalam penelitian literature review ini, peneliti melakukan studi literatur pada 8 artikel guna mengetahui adanya hubungan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan halusinasi di rumah serta dukungan keluarga dengan bagaimana kemampuan klien dalam mengontrol gangguan halusinasinya.

### ***Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Halusinasi***

Keluarga merupakan garda terdepan dalam pengawasan, pendampingan, dan pengayom dalam tatanan bermasyarakat. Sesuai dengan salah fungsi keluarga yaitu perawatan Kesehatan, dalam hal ini apabila ada dari salah satu anggota keluarga mengalami gangguan halusinasi maka keluarga harus memiliki pengetahuan, atau pemahaman mengenai bagaimana merawat anggota keluarganya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2018) tingkat pengetahuan keluarga masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya pengalaman keluarga dalam merawat orang dengan halusinasi, pendidikan dari anggota keluarga, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sehingga keluarga yang memiliki pengetahuan yang rendah ini akan mengalami kecemasan yang mengakibatkan stressor tersendiri pada keluarga.

Sangat di perlukan adanya Pendidikan Kesehatan atau health education bagi keluarga selepas pasien keluar dari rumah sakit jiwa, dan hal pemberian edukasi ini juga dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Keluarga akan diberikan informasi sejelas – jelasnya mengenai isi halusinasi pasien, SP Keluarga untuk pasien, perawatan seperti apa bagi pasien dengan halusinasi seperti alat makan yang cocok untuk pasien dimana tidak melukai atau membahayakan pasien, pasien memiliki aktivitas yang terjadwal sehingga tidak sering berhalusinasi, dan melatih pasien untuk menghardik apabila halusinasi kembali muncul.

Pendidikan Kesehatan juga bermanfaat untuk mengidentifikasi masalah – masalah yang muncul dalam proses merawat pasien. Kemampuan psikomotor dan berfikir keluarga pun akan meningkat sejalan dengan baiknya pengetahuan keluarga.

### ***Dukungan Keluarga***

Pemberian dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam mengontrol gangguan halusinasi, penelitian keterkaitan pemberian dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi. Menurut (Andika, 2018) menerangkan dukungan keluarga merupakan penyangga bagi kesembuhan pasien, dimana pasien merasa diperhatikan, adanya kasih sayang menimbulkan kepercayaan diri dalam diri pasien dan meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

Peneliti (Sumah, 2020) juga meneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi,, dalam penelitiannya peneliti menemukan apabila keluarga memberikan dukungannya kepada pasien maka tingkat kesembuhan pasien juga meningkat begitu juga sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka pasien akan kehilangan kontrol akan halusinasinya dan sering mengalami kekambuhan.

Dukungan yang dapat diberikan keluarga antara lain, dukungan emosional dimana keluarga memberikan kasih sayang, perhatian secara terkhusus kepada pasien, rasa saling percaya, dan mendengarkan apa yang pasien rasakan, selanjutnya ada dukungan informasional

yang diberikan keluarga sebagai upaya untuk memberikan informasi secara jelas kepada pasien terkait halusinasinya, disini juga keluarga mengarahkan dan memberikan nasehat kepada pasien terkait informasi yang dibutuhkan oleh pasien. Dukungan yang ketiga ada dukungan instrumental, dalam proses perawatan pasien dengan halusinasi keluarga memfasilitasi pasien seperti tempat tinggal, transportasi pasien menuju pelayanan Kesehatan terdekat, dan kebutuhan pasien lainnya yang digunakan di rumah. Selanjutnya ada dukungan penilaian atau penghargaan, peneliti (Nurlela, Harfika and Novitasari, 2019) menyampaikan pada dukungan ini pasien akan mengamati kegiatan yang dilakukan keluarga sebagai bentuk adaptasinya di lingkungan sosial, dalam hal ini pasien akan merasa diakui dan kepercayaan akan dirinya kembali.

Dapat dilihat bahwa dukungan keluarga memiliki cukup andil dalam kemampuan pasien mengontrol halusinasi. Kemampuan pasien mengontrol halusinasi dan kesembuhan pasien bukan hanya ditentukan dari seberapa sering pasien minum obat atau intervensi lainnya dari pihak tenaga Kesehatan, akan tetapi turut sertanya keluarga dalam membantu pengobatan pasien juga menentukan kemampuan mengontrol halusinasi dan kesembuhan pasien (Andika, 2018).

### ***Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi***

Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi menurut (Utami and Puji Rahayu, 2018) di pengaruhi oleh faktor internal dimana ini ditentukan dari diri pasien itu sendiri, bagaimana sikap dan respon pasien serta sejauh mana pemahaman pasien mengenai halusinasi. seperti pasien mampu mengenai halusinasinya sendiri, pasien memiliki untuk sembuh, keterbukaan pasien menyampaikan isi halusinasi atau apa yang pasien alami, dan respon atau sikap pasien dalam menghadapi halusinasi apabila muncul. Selain factor internal, peneliti juga menerangkan adanya factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mengontrol pasien seperti pengetahuan dan dukungan yang ada pada keluarga pasien, lingkungan tempat tinggal pasien, dan asuhan keperawatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Utami and Puji Rahayu, 2018) seberapa lama pasien di rawat di rumah sakit jiwa apabila factor eksternalnya tidak mendukung maka kemampuan mengontrol halusinasinya juga belum tentu baik. Dan apabila factor internal dan eksternal ini berdampingan pada pasien, maka kesembuhan pasien akan meningkat dan kekambuhan yang dialami pasien akan jauh berkurang.

### **SIMPULAN**

- 1.) Artikel yang membahas mengenai pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan halusinasi dinilai perlu adanya pendampingan dan pengawasan jangka Panjang oleh tenaga medis RSJ/Yankes terdekat. Pemberian health education yang selalu terupdate bagi keluarga membuat keluarga tahu bagaimana perawatan pasien dengan gangguan halusinasi di rumah dengan baik dan optimal.
- 2.) Dukungan keluarga meliputi : dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian/penghargaan. Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi salah satunya dipengaruhi oleh adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin baik keluarga memberikan dukungannya maka semakin mampu juga pasien dalam mengontrol halusinasinya.

- 3.) Kemampuan pasien untuk mengontrol halusinasi bukan hanya di tentukan dari seberapa lama asuhan keperawatan yang pasien terima, akan tetapi adanya factor internal dan eksternal yang saling beriringan sehingga tingkat kekambuhan pasien menurun dan kemampuannya dalam mengontrol halusinasi meningkat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan selama proses analisi artikel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, I. K. A. and Putra, I. M. S. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), p. 1. doi: 10.37294/jrkn.v1i1.24.
- Andika, R. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia', *Jurnal Kebidanan*, 10(01), p. 80. doi: 10.35872/jurkeb.v10i01.301.
- Damanik, P. H. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peran Serta Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019', 38, pp. 3–10.
- Fatmawati and Nurlina (2018) 'Hallucinations Relationship With The Level Of Family Conversation In Schizophrenia Patients', 1(3), pp. 47–57.
- Herawati, N. Afconneri, Y. (2021) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan keluarga merawat pasien skizofrenia dengan halusinasi', 9(2), pp. 435–444.
- Nurlela, L., Harfika, M. and Novitasari, L. E. (2019) 'Family Support Relationships with Patient Adaptation Ability above with Diagnosis Hallucination of Post Care', (Inc), pp. 626–630. doi: 10.5220/0008329906260630.
- Rahmawati, I. L. (2019) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Halusinasi di Wilyah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun', *NURSING IN INTEGRATED HEARING HALUSINATION CLIENTS*, 8(5), p. 55.
- Rahmi, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Merawat Klien dalam Mengendalikan Halusinasi di Unit Poliklinik Jiwa A (UPJA) RSJ. Prof. HB. Sa'anin Padang', XII(7), pp. 1–6.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. and Amin, A. S. (2014) 'Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach', *International Journal of Basic and Applied Science*, 03(01), pp. 47–56.
- Sarahwati, D. Y. N. (2019) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Penderita Halusinasi di Wilyah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun', *NURSING IN INTEGRATED HEARING HALUSINATION CLIENTS*, 27(9), pp. 3505–3515.
- Sumah, D. F. (2020) 'Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kemampuan Pasien Skizofrenia dalam Mengontrol Halusinasi di RSKD Provinsi Maluku', *Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku*, 10(3), pp. 53–58.
- Susilawati, S. and Fredrika, L. (2019) 'Pengaruh Intervensi Strategi Pelaksanaan Keluarga terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia dengan Halusinasi', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 405–415. doi: 10.31539/jks.v3i1.898.

- Utami, R. and Puji Rahayu, P. (2018) 'Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tanda Dan Gejala Serta Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Halusinasi', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(6), pp. 106–115.
- Widyaningrum, D. A. and Wulandari, T. (2019) 'Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi', *Jurnal Keperawatan 2019*, 2, pp. 1–6.